

Efektivitas Implementasi Sistem Layanan Dan Rujukan Terpadu (SLRT) Sabiduk Sadayung di Kota Pariaman

Lisa Nofriyanti¹⁾, Adil Mubarak²⁾

^{1,2} Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Abstrak: Salah satu bentuk perwujudan komitmen tersebut adalah dengan meningkatkan kecepatan dan ketepatan penjangkauan warga miskin untuk bisa mengakses lebih banyak program penanggulangan kemiskinan. Maka pada tahun 2016 dicetuskannya Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT). Dalam beberapa program yang ada, ditujukan kepada masyarakat miskin yang masuk dalam kriteria yang ditentukan. Masyarakat yang termasuk kriteria akan dimasukkan dalam data yang biasanya disebut dengan BDT (Basis Data Terpadu). SLRT membantu untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat miskin kemudian menghubungkan mereka dengan program-program perlindungan sosial skala nasional yang mencakup masyarakat berpendapatan rendah. SLRT diterapkan di 16 Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia. Salah satu Kota yang menerapkan sistem ini adalah Kota Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dari SLRT Sabiduk Sadayung Sebagai Upaya Penanggulangan kemiskinan di kota pariaman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif agar lebih mudah memahami dan mendeskripsikan Implementasi Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT) Sabiduk Sadayung sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di Kota Pariaman. Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi SLRT Sabiduk Sadayung di Kota Pariaman menunjukkan pendekatan holistik dalam penanganan kemiskinan dengan membagi peran antara tingkat kota dan desa, dimana kota berfungsi sebagai pusat koordinasi dan desa terlibat langsung dalam identifikasi masalah. Keberhasilan program ini didukung oleh partisipasi aktif pemerintah desa, kelurahan, dan tenaga sosial, serta pemutakhiran data keluarga miskin yang memastikan bantuan sosial tepat sasaran. Selain itu, SLRT juga berkomitmen pada keberlanjutan lingkungan, menjaga agar upaya penanggulangan kemiskinan tidak merusak ekosistem setempat. Secara keseluruhan, SLRT Sabiduk Sadayung di Kota Pariaman mencerminkan komitmen dalam mengatasi kemiskinan dengan pendekatan terkoordinasi, inklusif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Efektivitas, Implementasi, SLRT, Kemiskinan

DOI: <https://doi.org/10.47134/villages.v5i2.13>

*Correspondence: Full

Name

Email:

lisanofriyanti6@gmail.com

Received: 11-07-2024

Accepted: 18-07-2024

Published: 01-08-2024

Copyright: © 2024 by the authors.

Abstract: One form of realizing this commitment is by increasing the speed and accuracy of outreach to poor people to be able to access more poverty reduction programs. So in 2016 the Integrated Referral Service System (SLRT) was initiated. In several existing programs, it is aimed at poor people who fall within the specified criteria. Communities that meet the criteria will be included in data which is usually called BDT (Integrated Database). SLRT helps to identify the needs of poor communities and then connects them with national scale social protection programs that cover low-income communities. SLRT is implemented in 16 regencies/cities throughout Indonesia. One of the cities that implements this system is Pariaman City. This research aims to find out how the Sabiduk Sadayung SLRT is implemented as an effort to overcome poverty in Pariaman City. This research uses qualitative research with a descriptive approach to make it easier to understand and describe the implementation of the Sabiduk Sadayung Integrated Referral Service System (SLRT) as an effort to overcome poverty in Pariaman City. The results of this research are that the implementation of SLRT Sabiduk Sadayung in Pariaman City shows a holistic approach in handling poverty by dividing roles between the city and village levels, where the city functions as a coordination center and the village is directly involved in problem identification. The success of this program is supported by the active participation of village governments, sub-districts and social workers, as well as updating data on poor families which ensures that social assistance is right on target. In addition, SLRT is also committed to environmental sustainability, ensuring that poverty alleviation efforts do not damage

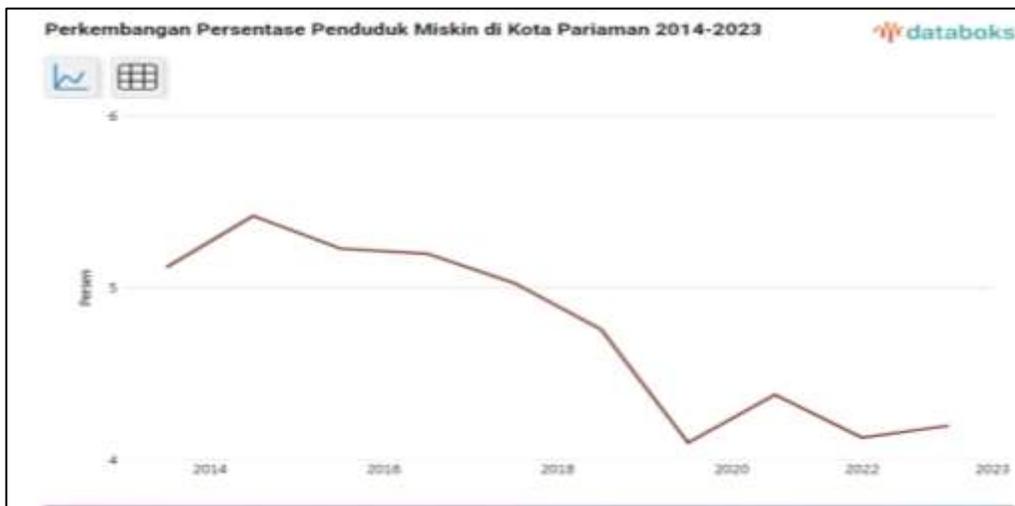
the local ecosystem. Overall, the Sabiduak Sadayuang SLRT in Pariaman City reflects a commitment to overcoming poverty with a coordinated, inclusive and sustainable approach

Keywords: *Effectiveness, Implementation, SLRT, Poverty*

Introduction

Kemiskinan menjadi tantangan besar bagi negara Indonesia menurut Bappenas (2004) adalah kondisi dimana seseorang atau kelompok orang baik itu laki dan perempuan, yang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Sehingga penanganan terhadap masalah kemiskinan menjadi hal yang harus diatasi. Kemiskinan merupakan masalah terbesar yang terjadi di Indonesia (Badriah, 2019). Meskipun kemiskinan tetap menjadi tantangan yang signifikan di Indonesia, langkah-langkah konkret telah diambil untuk mengatasi masalah ini. Salah satu solusi yang diusulkan adalah melalui implementasi Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT). SLRT tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat miskin dan rentan miskin, tetapi juga untuk menghubungkan mereka dengan berbagai program perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan yang diselenggarakan oleh pemerintah (Nazrin et al., 2022).

SLRT membantu untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat miskin kemudian menghubungkan mereka dengan program-program perlindungan sosial skala nasional yang mencakup masyarakat berpendapatan rendah. SLRT diterapkan di 16 Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia. Salah satu Kota yang menerapkan sistem ini adalah Kota Pariaman. Berikut adalah grafik kemiskinan di Kota Pariaman :



Gambar 1 Persentase Masyarakat Miskin di Kota Pariaman

Sumber : Databoks

Berdasarkan hal tersebut diketahui masih banyak masyarakat miskin yang belum mendapatkan bantuan, serta banyak bantuan yang tidak tepat sasaran. Padahal sistem ini cukup bagus, karena mampu membantu mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan warga miskin. Sosialisasi yang kurang merata mengakibatkan tidak banyak masyarakat yang mengerti tentang SLRT. Selain itu, masih banyaknya pengaduan atau keluhan masyarakat yang belum terselesaikan, dengan demikian SLRT belum bisa menyelesaikan pengaduan masyarakat secara menyeluruh, hal tersebut mengakibatkan masih banyaknya masyarakat yang belum merasakan manfaat dari adanya SLRT (Kardeti, 2021; Mahatma, 2018; Peteru, 2021).

Dari Observasi awal sebelum adanya SLRT, salah satu keluhan yang terjadi di masyarakat seperti mengalami hambatan/keluhan terbanyak di bidang kesehatan. Salah satunya yakni Program Kartu Indonesia Sehat (KIS). KIS merupakan nama dari program jaminan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan hidup orang banyak. Dimana KIS ini diberikan bagi penduduk Indonesia khususnya untuk fakir miskin dan orang tidak mampu. Dengan KIS tentunya masyarakat lebih berdaya dibidang kesehatan (Krishnamoorthy, 2011; Wahba, 2016).

Seperti Perempuan muda itu, Vera (31 tahun), tidak tahu apa yang harus dilakukannya terhadap Kartu Indonesia Sehat (KIS) milik ibunya, Nurhayati. Pada 2015 lalu, saat malam hari, tetangganya, Reno, memberikan kartu KIS atas nama Nurhayati kepadanya. Padahal ibunya telah meninggal sejak 2013 silam. Tentu pemberian tersebut tidak bisa digunakan, sebab kartu terbit setelah nama peserta tercatat di dalamnya telah meninggal dunia.

Namun dari jumlah data pengaduan tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena masih terdapat kendala dalam pengajuan untuk mendapatkan program KIS yang seharusnya keberadaan SLRT Madani Bertuah diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakatnya sehingga dapat meminimalisir serta mengurangi angka PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) di tingkat kota tentunya dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai akses memudahkan pelayanan maupun keluhan masyarakat setempat. Penelitian ini diharapkan mampu untuk mencari jawaban atas pertanyaan mengapa masih banyak program penanggulangan kemiskinan yang bersifat parsial dan tidak terpadu, sementara kebijakan SLRT terus dikembangkan dan diimplementasikan.

Methodology

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif agar lebih mudah memahami dan mendeskripsikan Implementasi Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT) Sabiduk Sadayuang sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di Kota Pariaman. Berdasarkan judul penelitian, maka yang

menjadi lokasi untuk dilakukan penelitian di Dinas Sosial Kota Pariaman. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat ini adalah karena peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai kebijakan tentang bagaimana efektivitas dari SLRT Sabiduak Sadayuang di Kota Pariaman dalam upaya penanggulangan kemiskinan di kota Pariaman.

Penelitian ini dilakukan pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi data secara langsung dari responden atau objek penelitian yang menjadi subjek penelitian. Data primer diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, kuesioner, dan eksperimen. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data berupa dokumentasi atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti laporan atau data kemiskinan masyarakat Kota Pariaman, data pengguna SLRT.

Result and Discussion

1. Pelaksanaan SLRT Sabiduak Sadayuang di Kota Pariaman

a. Kebijakan yang tepat

Implementasi Sistem Layanan dan Rujukan Terpadu (SLRT) di Kota Pariaman mengacu pada beberapa peraturan yang menjadi landasan operasionalnya, seperti Peraturan Daerah (PERDA) Kota Pariaman Nomor 4 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam membangun sistem yang terstruktur dan terpadu untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Tujuan utama SLRT adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Pariaman dengan menyediakan akses yang merata kepada berbagai program dan layanan penting. Teori efektivitas dalam konteks ini dapat terhubung dengan teori manajemen publik yang menyoroti pentingnya mencapai hasil yang diinginkan melalui penggunaan sumber daya yang optimal. Berikut adalah alur layanan SLRT Sabiduak Sadayuang Kota Pariaman :



Gambar 2 Alur Layanan Puskesos Kota Sabiduak Sadayuang

Sumber : Dinas Sosial Kota Pariaman

Selain itu, SLRT dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan koordinasi antara lembaga pemerintah dan non-pemerintah yang terlibat dalam pelayanan sosial. Implementasi SLRT juga memperhatikan pengumpulan data tentang kebutuhan masyarakat. Data ini tidak hanya digunakan untuk evaluasi program, tetapi juga untuk perencanaan kebijakan yang lebih baik. Dengan strategi-strategi ini, SLRT di Kota Pariaman tidak hanya bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

b. Tepat Pelaksanaan

Implementasi Sistem Layanan dan Rujukan Terpadu (SLRT) di Kota Pariaman menekankan pentingnya kerjasama antar instansi sebagai faktor kunci dalam keberhasilannya. Kolaborasi yang solid antara pemerintah daerah, puskesmas, lembaga sosial, serta tenaga ahli dan pekerja sosial dari berbagai tingkatan memastikan bahwa layanan yang diberikan berjalan dengan lancar dan terkoordinasi. Dalam konteks SLRT, struktur organisasi yang fleksibel dan responsif terbukti menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Pernyataan dari Petugas SLRT Kota Pariaman, yang menyebutkan bahwa tim-tim ahli dibentuk berdasarkan kebutuhan untuk menangani isu-isu spesifik, mencerminkan teori efektivitas yang mengedepankan adaptasi terhadap perubahan lingkungan dan situasi.



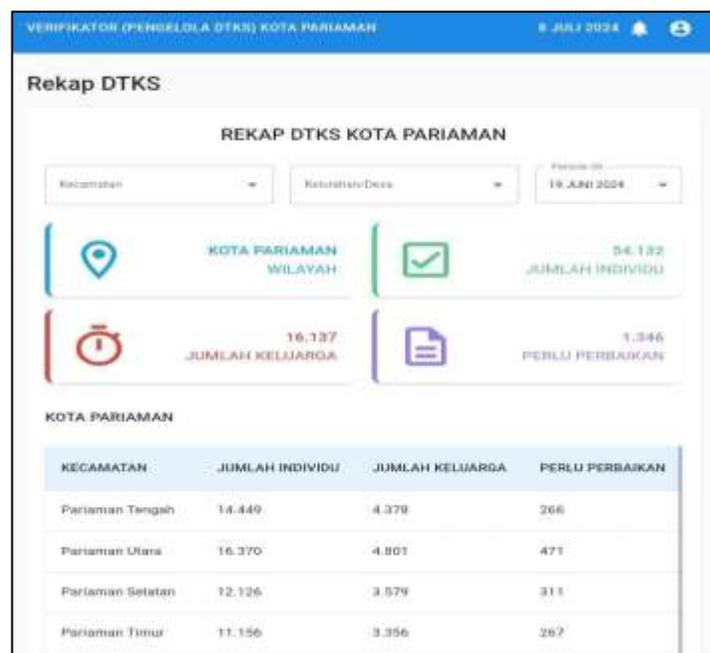
Gambar 3. Pelayanan SLRT Sabiduak Sadayuang
Sumber : Dinas Sosial Kota Pariaman

Keterlibatan mereka tidak hanya membantu dalam identifikasi kebutuhan lokal, tetapi juga meningkatkan akurasi dan relevansi pelayanan yang disediakan,

sesuai dengan prinsip efektivitas dalam menyediakan solusi yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Penggunaan data terpadu seperti Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) untuk memperkuat pelaksanaan SLRT merupakan strategi yang mendorong efektivitas evaluatif. Pelatihan yang menyeluruh, pemahaman prosedur yang baik, dan komunikasi yang efektif antar semua pihak terlibat menjadi faktor pendukung penting dalam mencapai efektivitas pelaksanaan SLRT.

c. Tepat Target

Penggunaan Sistem Layanan dan Rujukan Terpadu (SLRT) di Kota Pariaman untuk menurunkan angka kemiskinan menyoroti pentingnya tepat target dalam kebijakan sosial. Meskipun memiliki tantangan dalam mencakup seluruh kategori kemiskinan, SLRT tetap menjadi alat utama dalam upaya pemerintah untuk mengurangi ketimpangan sosial. Namun, implementasi SLRT masih menghadapi kendala dalam mencapai optimalitas, terutama dalam menangani kelompok-kelompok kemiskinan yang memerlukan pendekatan lebih dari sekadar bantuan sosial. Pernyataan Sekretaris Dinas Sosial Kota Pariaman menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, sistem ini belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan yang kompleks dari seluruh spektrum kemiskinan.



REKAP DTKS KOTA PARIAMAN			
Kecamatan	Kelurahan/Desa	Periode Di	
		19 JUNI 2024	
 KOTA PARIAMAN WILAYAH		56.132	JUMLAH INDIVIDU
 16.137		1.346	PERLU PERBAIKAN
KOTA PARIAMAN			
KECAMATAN	JUMLAH INDIVIDU	JUMLAH KELUARGA	PERLU PERBAIKAN
Pariaman Tengah	14.449	4.379	266
Pariaman Utara	16.370	4.801	471
Pariaman Selatan	12.126	3.579	311
Pariaman Timur	11.156	3.356	267

Gambar 4. Rekap DTKS Kota Pariaman
Sumber : Dinas Sosial Kota Pariaman

Upaya optimalisasi SLRT mencakup pemetaan yang cermat terhadap kebutuhan masyarakat dan penggunaan data terpadu seperti Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Keterlibatan aktif pemerintah desa, kelurahan, serta pekerja sosial di lapangan menunjukkan integrasi yang holistik dalam menjalankan SLRT. Hal ini tidak hanya memperkuat akurasi identifikasi penerima manfaat, tetapi juga mendukung prinsip efektivitas organisasional yang menekankan adaptasi dan responsibilitas terhadap kebutuhan lokal yang beragam.

d. Tepat Lingkungan

Implementasi Sistem Layanan dan Rujukan Terpadu (SLRT) sabiduak sadayuang di Kota Pariaman menunjukkan komitmen terhadap penanganan kemiskinan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan secara holistik. Peran SLRT dibagi antara tingkat kota dan desa, dengan fokus utama pada penanganan laporan dan identifikasi masalah kemiskinan. Sekretaris Dinas Sosial Kota Pariaman menekankan bahwa SLRT di tingkat kota berperan sebagai back office yang menerima laporan dan merujuk kasus dari desa-desa dan kelurahan.



Gambar 5. Puskesmas Sabiduak Sadayuang
Sumber : Dinas Sosial Kota Pariaman

Di sisi lain, SLRT di tingkat desa melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah desa, kelurahan, pekerja sosial masyarakat, tenaga kesejahteraan sosial kecamatan, dan pekerja sosial dari Kementerian Sosial. Hal ini menunjukkan pendekatan yang inklusif dan partisipatif dalam menangani kemiskinan, yang sesuai dengan konsep efektivitas program yang menekankan partisipasi aktif dari stakeholder terkait untuk mencapai tujuan bersama secara efisien. Pemutakhiran

data keluarga miskin menjadi fokus utama SLRT sebagai dasar untuk pemberian bantuan sosial dan layanan lainnya. Keseluruhan pendekatan ini mencerminkan upaya SLRT untuk menjaga keseimbangan antara intervensi sosial yang diperlukan dengan keberlanjutan lingkungan.

2. Faktor yang mempengaruhi efektivitas SLTR Sabiduak Sadayuang Dalam Menanggulangi Kemiskinan

a. Keberhasilan Program

Program SLRT sabiduak sadayuang di Kota Pariaman telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam penanganan kemiskinan dengan menyediakan bantuan sosial kepada keluarga-keluarga yang membutuhkan. Bantuan berupa paket sembako secara rutin telah membantu memenuhi kebutuhan dasar mereka. Meskipun demikian, kesuksesan program ini belum dapat dikatakan optimal karena masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah masalah koordinasi antar lembaga dan pemerintah daerah. Koordinasi yang lebih efisien diperlukan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak maksimal bagi masyarakat sasaran. Selain itu, penggunaan data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) sebagai dasar penentuan prioritas bantuan juga menjadi kritical. Meskipun sudah digunakan, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan data yang akurat dan memperbaiki kesalahan inklusi dan eksklusi (Inclusion and Exclusion Error) dalam penetapan penerima manfaat.

Faktor infrastruktur juga menjadi hambatan dalam keberhasilan program ini. Keterbatasan infrastruktur di tingkat desa dan kelurahan, termasuk sumber daya pendanaan dan peralatan untuk pendataan, menghambat efisiensi operasional SLRT. Terakhir, program ini juga mendapat kritik terkait jangkauannya yang belum merata kepada masyarakat yang tidak terdata atau kurang terpantau dengan baik.

b. Keberhasilan Sasaran

Program SLRT sabiduak sadayuang di Kota Pariaman menunjukkan bahwa meskipun ada upaya yang signifikan, program ini belum sepenuhnya berhasil mencapai target populasi yang diharapkan. sistem SLRT belum mampu memberikan pelayanan yang optimal untuk berbagai kategori kemiskinan yang membutuhkan pendekatan selain bantuan sosial. Ini menunjukkan bahwa ada kelompok masyarakat yang tidak terakomodasi dengan baik dalam skema bantuan sosial yang ada. meskipun sebagian besar bantuan sosial mencapai sasaran yang tepat (sekitar 80%), masih ada sekitar 15-20% yang tidak tepat sasaran karena faktor perubahan status ekonomi yang tidak dilaporkan dengan baik.

Salah satu tantangan utama dalam mencapai keberhasilan sasaran adalah kurangnya kesadaran dari penerima bantuan untuk melaporkan perubahan status ekonomi mereka. Selain itu, kesalahan dalam pendataan yang disebabkan oleh masalah sistem aplikasi terkomputerisasi juga menjadi faktor penghambat. Sistem yang tidak optimal dalam mendeteksi dan memproses data dapat mengakibatkan inklusi error (orang yang tidak seharusnya menerima bantuan namun mendapatkannya) atau exclusion error (orang yang seharusnya mendapat bantuan namun tidak terakomodasi). Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan terus-menerus dalam infrastruktur teknologi informasi yang mendukung operasional SLRT.

Secara keseluruhan, meskipun program SLRT sabiduak sadayuang di Kota Pariaman telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu masyarakat yang membutuhkan, tantangan dalam mencapai keberhasilan sasaran masih perlu diatasi. Perbaikan dalam manajemen data, responsivitas terhadap perubahan kondisi masyarakat, dan perbaikan infrastruktur teknologi informasi menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas program ini dalam jangka panjang.

c. Kepuasan terhadap Program

SLRT sabiduak sadayuang di Kota Pariaman menyoroti respons positif dari masyarakat penerima bantuan terhadap program ini. Masyarakat merasa terbantu secara materiil dan moral, serta mengapresiasi hubungan yang baik dengan petugas program. Ketidakpuasannya terhadap keterlambatan dan ketidaksesuaian jenis bantuan dengan kebutuhan yang dihadapi. Hal ini mencerminkan pentingnya manajemen operasional yang efisien dan transparan dalam memenuhi ekspektasi masyarakat penerima bantuan.

Selain itu, infrastruktur dan cakupan program juga menjadi perhatian utama. Hal ini sesuai dengan teori efektivitas evaluatif yang menekankan perlunya adaptasi dan perbaikan berkelanjutan dalam respons terhadap dinamika sosial dan ekonomi masyarakat. Kesimpulannya, meskipun program SLRT sabiduak sadayuang di Kota Pariaman telah memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat miskin yang membutuhkan, evaluasi dan perbaikan terus menerus diperlukan. Peningkatan kualitas pelayanan, respons terhadap masukan masyarakat, penyesuaian dengan kebutuhan yang berubah, serta ekspansi infrastruktur adalah kunci untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program ini dalam jangka panjang. Dengan demikian, program ini dapat lebih efektif dalam mendukung masyarakat yang memerlukan bantuan dan memastikan dampak positif yang berkelanjutan bagi komunitas yang dilayani.

d. Tingkat Output dan Input

Dalam pelaksanaan SLRT sabiduak sadayuang di Kota Pariaman menunjukkan bahwa program ini telah menetapkan standar operasional yang jelas dan efisien, efektivitas program dapat diukur melalui output yang dihasilkan dan seberapa baik program tersebut mencapai tujuannya. Evaluasi rutin memungkinkan identifikasi area yang perlu perbaikan dan penyesuaian, memastikan bahwa program tetap responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Namun, ada kendala yang harus diatasi untuk memaksimalkan output dan input program, seperti yang disampaikan oleh Bapak Muharman. Masalah logistik dan koordinasi sering kali menyebabkan keterlambatan bantuan, sementara sistem aplikasi yang kurang optimal menghambat proses data. Kendala ini menunjukkan pentingnya dukungan tambahan dalam bentuk sumber daya, pelatihan, dan pengembangan kapasitas petugas untuk menghadapi berbagai situasi di lapangan. Evaluasi yang tidak diimplementasikan dengan baik juga menjadi hambatan, menunjukkan perlunya tindakan korektif yang cepat dan efektif (Kardeti, 2021; Krishnamoorthy, 2011; Mahatma, 2018; Peteru, 2021; Wahba, 2016).

Kesimpulannya, meskipun program SLRT sabiduak sadayuang di Kota Pariaman telah menunjukkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan distribusi bantuan, tantangan logistik, koordinasi, dan implementasi hasil evaluasi masih perlu diatasi. Dukungan tambahan dalam bentuk pelatihan, pengembangan kapasitas petugas, dan peningkatan sistem aplikasi sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program ini.

e. Pencapaian tujuan Menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh dari program Sistem Layanan dan Rujukan Terpadu (SLRT) di Kota Pariaman adalah untuk mengatasi kemiskinan secara komprehensif. Meskipun ada kemajuan signifikan, masih ada beberapa tantangan yang menghambat pencapaian ini. angka kemiskinan di Kota Pariaman adalah 4,2%, mencerminkan masih adanya masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. SLRT belum sepenuhnya mampu memberikan pelayanan yang optimal untuk semua kategori kemiskinan, khususnya yang membutuhkan dukungan selain bantuan sosial, seperti fasilitas usaha dan permodalan.

Dalam konteks SLRT, ini berarti tidak hanya mengandalkan dinas sosial, tetapi juga membutuhkan kolaborasi lintas sektor untuk menangani berbagai aspek kemiskinan. Kolaborasi ini harus mencakup penyediaan fasilitas usaha, permodalan, dan peralatan yang dapat membantu masyarakat keluar dari kemiskinan secara berkelanjutan. Namun, tantangan tetap ada. Masalah logistik, koordinasi, dan kurangnya implementasi hasil evaluasi masih menghambat efisiensi program.

Kesimpulannya, pencapaian tujuan menyeluruh dari program SLRT sabiduak sadayuang di Kota Pariaman menunjukkan hasil yang signifikan, namun masih memerlukan upaya kolaboratif yang lebih kuat dan dukungan tambahan.

Conclusion

Implementasi SLRT di Kota Pariaman menunjukkan pendekatan holistik dalam penanganan kemiskinan dengan peran terkoordinasi antara tingkat kota dan desa, dimana tingkat kota mengelola laporan dan merujuk kasus, sementara tingkat desa terlibat langsung dalam identifikasi masalah kemiskinan. Keberhasilan ini didukung oleh partisipasi aktif pemerintah desa, kelurahan, dan tenaga sosial, mencerminkan pendekatan inklusif dalam pengambilan keputusan dan implementasi program. Pemutakhiran data keluarga miskin menjadi landasan utama operasional SLRT untuk memastikan bantuan sosial tepat sasaran. Selain itu, SLRT juga berkomitmen menjaga keseimbangan antara intervensi sosial dan keberlanjutan lingkungan, memastikan upaya penanggulangan kemiskinan tidak merusak ekosistem. Pendekatan ini diharapkan dapat terus meningkatkan efektivitas SLRT dalam memberikan pelayanan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi masyarakat Kota Pariaman.

Program Sistem Layanan dan Rujukan Terpadu (SLRT) di Kota Pariaman telah menunjukkan kemajuan dalam mengatasi kemiskinan, namun masih menghadapi tantangan signifikan yang menghambat pencapaian tujuan menyeluruh. Meskipun angka kemiskinan telah berkurang, SLRT belum sepenuhnya optimal dalam memberikan pelayanan yang diperlukan untuk semua kategori kemiskinan. Pendekatan holistik dan kolaboratif antara pemerintah daerah, dinas sosial, lembaga sosial, dan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan efektivitas program ini. Kolaborasi yang solid, evaluasi rutin, dan penerapan standar operasional yang efisien membantu memaksimalkan penggunaan sumber daya, namun masalah logistik, koordinasi, dan implementasi hasil evaluasi perlu ditangani lebih baik. Dukungan tambahan, peningkatan sistem aplikasi, dan pengembangan kapasitas petugas SLRT juga diperlukan untuk mengatasi tantangan di lapangan. Secara keseluruhan, dengan upaya kolaboratif yang lebih kuat dan dukungan yang memadai, program SLRT di Kota Pariaman dapat lebih efektif dalam mengatasi kemiskinan secara komprehensif.

References

Annisa, A. N., & Utomo, I. H. (2022). Efektivitas Program Sistem Informasi Kesejahteraan Elektronik (E-SIK) di Dinas Sosial Kota Surakarta. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 2(2), 254–269.

- Awaliah, F., Yusuf, M., & Cadith, J. (2021). Implementasi Kebijakan Sistem Layanan Dan Rujukan Terpadu Untuk Penanganan Fakir Miskin Dan Orang Tidak Mampu Di Kota Serang. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(3), 536–546.
- Badriah, L. S. (2019). Ketimpangan distribusi pendapatan kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan serta faktor–faktor yang mempengaruhinya. In *Proceeding of International Conference Sustainable Competitive Advantage*.
- Firman, A., Rusli, R., & Badaruddin, B. (2023). Pengaruh Penerapan Slrt Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Pinrang (Studi Kasus Pada Dinas Sosial Kabupaten Pinrang). *Jurnal Pelopor Manajemen Indonesia (JPMI)*, 2(2), 212–224.
- Haedar, A., & Tarigan, A. (2008). Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya. *Jurnal Baca*, 1, 117.
- Hartika, S. Y., & Jumiati, J. (2020). Efektivitas Program SLRT melalui Pelayanan Mobil Keliling oleh Dinas Sosial Kabupaten Pasaman. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(2), 116–127.
- Nazrin, N., Maudy, A., & Hermalinda, S. (2022). Pelayanan Pusat Kesejahteraan Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Econetica: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 41–53.
- Saidah, Z., & Prabawati, I. (2019). Implementasi Sistem Layanan dan Rujukan Terpadu (SLRT) di Kelurahan Wates Kecamatan Magersari Kota Mojokerto. *Jurnal Publika*, 7(3).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sukoco, D. H. (2020). Efektivitas Sistem Layanan Dan Rujukan Terpadu" Sabilulungan" Kabupaten Bandung. *Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 19(1).
- Badriah, L. S. (2019). Ketimpangan distribusi pendapatan kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan serta faktor–faktor yang mempengaruhinya. In *Proceeding of International Conference Sustainable Competitive Advantage*.
- Kardeti, D. (2021). The ICT Usage in Delivering Integrated Social Welfare Services. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 11(3), 1117–1124. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.11.3.11313>

- Krishnamoorthy, K. (2011). Inference for the lognormal mean and quantiles based on samples with left and right type i censoring. *Technometrics*, 53(1), 72–83. <https://doi.org/10.1198/TECH.2010.09189>
- Mahatma, K. (2018). The Design and Implementation of Data Visualization for Integrated Referral and Service System. *Proceeding - 2018 International Conference on ICT for Rural Development: Rural Development through ICT: Concept, Design, and Implication, IC-ICTRuDEv 2018*, 69–74. <https://doi.org/10.1109/ICICTR.2018.8706846>
- Nazrin, N., Maudy, A., & Hermalinda, S. (2022). Pelayanan Pusat Kesejahteraan Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Econetica: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 41–53.
- Peteru, S. (2021). Participatory Use of a Tool to Assess Governance for Sustainable Landscapes. *Frontiers in Forests and Global Change*, 4. <https://doi.org/10.3389/ffgc.2021.507443>
- Wahba, M. (2016). A ROS-simulink real-time communication bridge using UDP with a driver-in-the-loop application. *ASME 2016 Dynamic Systems and Control Conference, DSCC 2016*, 2. <https://doi.org/10.1115/DSCC2016-9693>